**Pemanfaatan Aplikasi Video Conference Google Meet Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Secara Daring Pada Siswa SD Negeri Ciledug Barat, Pamulang, Tangerang Selatan**

**Resti Isnaeni1\*, Pari Purnaningsih2**

Fakultas Ilmu Komputer, Teknik Iinformatika, Universitas Pamulang, Tangerang, Indonesia

Jln. Raya Puspitek No. 10, Serpong, Tangerang Sealatan, 15417

Email: 1[dosen01300@unpam.ac.id](mailto:dosen01300@unpam.ac.id), [2dosen01028@unpam.ac.id](mailto:2dosen01028@unpam.ac.id)

**(\* : Corresponden Author)**

**Abstrak-** Dunia pendidikan, kemampuan berbahasa Inggris siswa sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Guru sebagai fasilitator akan memberikan proses belajar mengajar yang terbaik untuk siswanya. Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang mengembangkan keterampilan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan, memahami dan mengungkapkan informasi. Mata pelajaran ini tidak lagi sekedar mata pelajaran yang terbatas pada ilmu tata bahasanya saja, namun juga dapat mengembangkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi bahasa Inggris secara lisan dan tulisan. Untuk itu diperlukan metode kreatif yang dapat membawa siswa lebih aktif dan menarik dalam pembelajaran bahasa Inggris. Namun, karena kondisi yang sedang dalam masa pandemi Covid-19, kini kegiatan pembelajaran bahasa Inggris secara daring. Meskipun pembelajaran dilakukan secara daring, guru harus tetap bisa memberikan pengetahuan secara menarik dan kreatif. Salah satu cara yang digunakan dalam pembelajaran daring yaitu dengan menggunakan aplikasi Video Conference Google Meet yang mana guru dan siswa tetap bisa bertatap muka meskipun secara virtual. Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) Mengetahui perencanaan pembelajaran bahasa Inggris secara daring dengan menggunakan aplikasi Video Conference Google Meet di SD Negeri Ciledug Barat, Pamulang, Tangerang Selatan. (2) Mengetahui pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris secara daring dengan menggunakan aplikasi Video Conference Google Meet di SD Negeri Ciledug Barat, Pamulang, Tangerang Selatan. (3) Menentukan evaluasi pembelajaran bahasa Inggris secara daring dengan menggunakan aplikasi Video Conference Google Meet di SD Negeri Ciledug Barat, Pamulang, Tangerang Selatan. (4) Mengetahui kendala yang dihadapi dan cara mengatasinya dalam pembelajaran bahasa Inggris secara daring dengan menggunakan aplikasi Video Conference Google Meet di SD Negeri Ciledug Barat, Pamulang, Tangerang Selatan. Penelitian ini dimulai dengan melakukan studi lapangan, identifikasi dan merumuskan masalah, kemudian dilanjutkan dengan menentukan tujuan dan mengumpulkan data serta pengolahan data. Pada akhirnya penelitian ini akan menghasilkan karya ilmiah yang diseminarkan mengenai pemanfaatan aplikasi video conference Google Meet dalam pembelajaran Bahasa Inggris secara daring pada siswa SD Negeri Ciledug Barat, Pamulang, Tangerang Selatan.

*Kata kunci: Pembelajaran, Aplikasi Video Conference,* Google Meet*, Bahasa Inggris*

***Abstract-*** *In education, students’ English skill are indispensable in learning process. The teacher as facilitator will provide the best teaching and learning process for students. English is a subject that develops communication skill both orally and writing, understands and expresses some information. This subject is no longer that limited grammar but it can also develop students’ skill in communicating. For this reason, creative methods are needed that can make students more active and interesting in learning English. However, due to the covid-19 pandemic, English learning activities are now offline. Even though learning is done online, teachers must be able to provide knowledge in an interesting and creative way. One of the methods used in online learning is by using the Google Meet Video Conference application, where teachers and students can still meet face to face, even though virtually. The purpose of this study was to (1) determine the online English learning plan using the Google Meet Video Conference application at SD Negeri Ciledug Barat, Pamulang, South Tangerang. (2) Knowing the implementation of online English learning by using the Google Meet Video Conference application at SD Negeri Ciledug Barat, Pamulang, South Tangerang. (3) Determine the evaluation of online English learning by using the Google Meet Video Conference application at SD Negeri Ciledug Barat, Pamulang, South Tangerang. (4) Knowing the obstacles faced and how to overcome them in learning English online by using the Google Meet Video Conference application at SD Negeri Ciledug Barat, Pamulang, South Tangerang. This research begins with conducting field studies, identifying and formulating problems, then proceeding with determining goals and collecting data and processing data. In the end, this research will produce scientific papers that are presented in seminars on the use of the Google Meet video conference application in online English learning for students at SD Negeri Ciledug Barat, Pamulang, South Tangerang.*

***Keywords****: Learning, Video Conference Application, Google Meet, English*

# 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembangunan bangsa. Melalui pendidikan diharapkan dapat merubah pola pikir manusia menjadi lebih luas dan tingkah laku yang berkualitas. Selain itu pendidikan juga sering disebut proses mendidik. Proses mendidik tersebut secara umum biasanya dilakukan di sekolah, institut, akademi, sekolah tinggi, universitas dan lain sebagainya. Menurut Ki Hadjar Dewantoro, “Pendidikan dimulai dari lahir sampai mati”. Didalam UU no. 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional (sisdiknas) juga disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha yang dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual agama, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Belajar merupakan suatu proses integral antara peserta didik, pendidik dan materi yang diajarkan dalam lingkungan belajar. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Seseorang bisa dikatakan telah belajar dengan ditandai adanya perubahan tingkah laku pada diri sendiri karena meningkatnya pengetahuan dan keterampilan. Belajar juga ditandai dengan adanya interaksi antara peserta didik dengan pendidik baik secara langsung maupun tidak langsung. Kegiatan pembelajaran memiliki komponen beberapa pelaku yang ada di dalamnya yaitu guru dan siswa, selain kedua komponen tersebut ada juga salah satu komponen yang keberadaannya mempunyai peran cukup penting yaitu media. Media yang dimaksud disini adalah alat yang digunakan untuk mengirimkan isi materi atau pesan dari guru kepada siswa maupun dari siswa kepada guru. Namun, karena saat ini kondisi sedang dalam keadaan pandemi Covid-19, kegiatan belajar mengajar di sekolah terjadi secara tidak langsung. Peserta didik dan pendidik melaksanakan kegiatan belajar secara daring.

Dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring, penggunaan teknologi sangat berperan penting. Teknologi pendidikan sebagai suatu cara mengajar dengan menggunakan alat-alat teknologi yang dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam pembelajaran. Seperti televisi, radio, film, overhead projector, video, computer, tape recorder, smart phone, aplikasi pembelajaran dan lain-lain. Alat-alat ini sering disebut alat peraga dan atau alat pengajaran audio visual. Dalam teknologi pendidikan alat-alat tersebut disebut dengan hardware dan software (Nasution, 2005:2). Kondisi pandemi Covid-19 yang sedang terjadi saat ini, mengharuskan peserta didik dan pendidik melangsungkan pembelajaran secara daring. Oleh karena itu, teknologi yang mendukung untuk proses tersebut adalah penggunaan smart phone dan aplikasi pembelajaran. Smart phone mampu mengirim dan menerima pesan melalui jarak jauh. Dengan bantuan aplikasi, pesan dapat tersampaikan dengan baik. Meskipun masyarakat menilai bahwa pembelajaran secara daring kurang maksimal karena tidak terjadi interaksi secara langsung, namun hal ini mampu menghindari adanya kerumunan dengan tujuan memutus mata rantai penyebaran Covid-19 sesuai himbauan dari pemerintah. Maka dari itu, dalam hal ini, guru harus mampu menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa secara daring dengan sebaik-baiknya. Karena tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan dalam menerima pembelajaran secara daring. Kreatifitas guru sangat diperlukan untuk terciptanya pembelajaran yang menyenangkan walaupun dilakukan secara daring. Selain itu, guru juga harus mampu menguasai teknologi yang semakin berkembang. Salah satu teknologi yang digunakan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar secara daring adalah smart phone dan aplikasi pembelajaran yang mendukung. Sebagaimana hasil observasi pra survey, bahwa pembelajaran Bahasa Inggris di SD Negeri Ciledug Barat, Pamulang, Tangerang Selatan pada masa pandemi Covid-19 ini telah menerapkan pembelajaran secara daring menggunakan smart phone dan aplikasi pembelajaran dalam rangka meningkatkan hasil pembelajaran Bahasa Inggris.

Salah satu aplikasi tersebut merupakan aplikasi video conference , yaitu Google Meet. Sebelum menggunakan aplikasi pembelajaran ini, hasil belajar siswa sudah tergolong baik karena sekitar lebih dari 50% siswa telah mencapai nilai 70. Sementara setelah menggunakan media audio visual ini, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris masih cukup baik karena lebih dari 50% memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 70 sebagaimana yang telah ditentukan. Melihat hasil observasi tersebut, pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi pembelajaran Video Conference, Google Meet tidak mempengaruhi motivasi belajar siswa. Karena prosentasi hasil belajar siswa tidak menurun setelah belajar menggunakan aplikasi pembelajaran ini. Selain itu, guru bahasa Inggris juga mampu mengoperasikan aplikasi tersebut dengan baik. Sehingga kegiatan belajar mengajar tetap berlangsung dengan baik meskipun dilakukan secara daring Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian dengan judul “Pemanfaatan Aplikasi Video Conference Google Meet dalam Pembelajaran Bahasa Inggris secara daring pada siswa SD Negeri Ciledug Barat, Pamulang, Tangerang Selatan”. Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Perencanaan pembelajaran Bahasa Inggris secara daring dengan menggunakan aplikasi Video Conference Google Meet di SD Negeri Ciledug Barat, Pamulang, Tangerang Selatan. (2) Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris secara daring dengan menggunakan aplikasi Video Conference Google Meet di SD Negeri Ciledug Barat, Pamulang, Tangerang Selatan. (3) Evaluasi pembelajaran Bahasa Inggris secara daring dengan menggunakan aplikasi Video Conference Google Meet di SD Negeri Ciledug Barat, Pamulang, Tangerang Selatan. (4) Kendala yang dihadapi dan cara menanganinya dalam pembelajaran Bahasa Inggris secara daring dengan menggunakan aplikasi Video Conference Google Meet di SD Negeri Ciledug Barat, Pamulang, Tangerang Selatan.

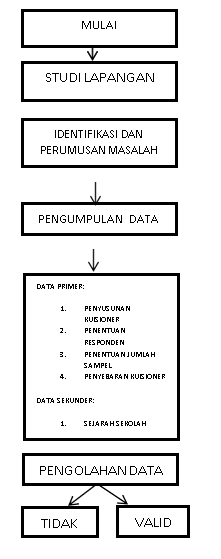
Selain itu penelitian ini diharapkan bisa membantu para siswa dalam proses belajar Bahasa Inggris di tengah pandemic corona ini dan membantu para siswa mengerjakan tugas sekolah tanpa harus keluar rumah secara efektif dan efisien juga transparan. Kegiatan penelitian ini merupakan kegiatan penelitian tentang pemanfaatan aplikasi video conference Google Meet dalam pembelajaran Bahasa Inggris secara daring pada siswa SD Negeri Ciledug Barat, Pamulang, Tangerang Selatan. karena mengingat permasalahan tentang pencapaian target bahasa dalam bentuk kecakapan atau kosakata siswa-siswa belum memadai dan para siswa masih sangat kaku dalam mengungkapkan pikiran atau ide dalam pembelajaran Bahasa Inggris di tengah pandemi seperti ini.

Persiapan yang di perlukan untuk mempraktekkan pembelajaran secara daring ini, guru pun harus menyiapkam kegiatan pembelajaran secara lengkap dalam bentuk lesson plan,langkah langkah dalam mengatur, memberikan instruksi dan penugasan setiap individu harus lengkap. Tidak hanya instruksi untuk siswa- siswi tetapi juga langkah-langkah yang harus di lakukan oleh guru di kelas online tersebut agar siswa pun memahami apa yang diinstruksikan. Metode kegiatan yang digunakan adalah kita mendatangi sekolah dan akan melakukam wawancara dengan berkomunikasi langsung dengan responden, melakukan pengumpulan data melalui pengamatan langsung.

# 2. METODE PENELITIAN

**2.1 Jenis dan Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian dengan data-data yang telah dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar, dan angka. Data tersebut diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, foto, dokumentasi pribadi, dan dokumentasi lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara jelas mengenai penggunaan aplikasi video converence, Google Meet dalam pembelajaran bahasa Inggris secara daring pada siswa SD Negeri Ciledug Barat, Pamulang, Tangerang Selatan. Tahapan penelitian ini dapat digambarkan melalui bagan di bawah ini:



Gambar 1. Bagan Alir Tahapan Penelitian

# 2.2Waktu dan Tempat Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu kurang lebih dari 6 (enam) bulan sejak ditandatanganinya kontrak perjanjian penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Ciledug Barat, Pamulang, Tangerang Selatan.

# 2.3 Responden Penelitian

Responden penelitian ini adalah siswa-siswa kelas 4-6 SD Negeri Ciledug Barat, Pamulang, Tangerang Selatan.

# 2.4 Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber, yakni sumber primer dan sumber sekunder.

1. Data primer diperoleh dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru Bahasa Inggris, dan siswa/siswi kelas 4-6 SD Negeri Ciledug Barat.
2. Sumber sekunder diperoleh dari sumber pustaka tertulis dan dokumen dokumen yang mendukung penelitian ini.

Sumber pustaka tertulis ini digunakan untuk melengkapi sumber data informasi, sumber data tertulis ini meliputi perangkat pembelajaran dari guru Bahasa Inggris, dokumen supervise, berita berita dari media massa baik cetak maupun elektronik.

Sumber dokumentasi dikumpulkan berupa data arsip-arsip, buku-buku, agenda, foto dan lain lain sebagai bukti yang menunjukkan peristiwa atau kegiatan yang berhubungan dengan nilai kemampuan siswa dalam berbahasa Inggris.

Dalam penelitian ini, foto yang digunakan adalah foto pribadi yang dihasilkan oleh peneliti pada saat proses observasi dan kegiatan penelitian atau wawancara berlangsung, serta dokumen foto supervise yang dimilki oleh sekolah.

# 2.5 Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, proses pengumpulan data menggunakan beberapa teknik pokok yang saling berkaitan dan melengkapi, yaitu:

# 2. 6 Instrumen Penelitian

Dalam mengembangkan suatu instrumen penelitian harus mengacu pada teori yang telah ditulis karena teori sebagai landasan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Instrumen penelitian harus dibuat sesuai dengan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah ditulis. Berikut ini diuraikan mengenai kisi-kisi instrumen penelitian dan uji instrumen, yang akan digunakan dalam penelitian.

# Kisi-kisi Instrumen

Instrumen penelitian disusun berdasarkan kisi-kisi yang meliputi perencanaan penggunaan aplikasi video conference Google Meet dalam pembelajaran daring, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi, serta kendala yang dihadapi dalam menggunakan aplikasi video conference, Google Meet di SD Negeri Ciledug Barat, Pamulang, Tangerang Selatan.

# Uji Instrumen

Instrumen penelitian yang benar akan memudahkan dalam memperoleh data yang valid, akurat, dan dapat dipercaya. Data penelitian merupakan bentuk penggambaran dari variabel yang diteliti. Benar tidaknya data penelitian sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Syarat minimal yang harus dipenuhi instrumen penelitian ada dua macam yaitu validitas dan reliabilitas.

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan kevalidan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Menurut Sugiyono (2017: 121), valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas instrumen dilakukan dua tahap yaitu dengan validitas isi (content validity) dan validitas konstruk (construct validity). Validitas isi untuk instrumen yang berbentuk tes. Sementara itu, validitas konstruk untuk mengukur pengertian-pengertian yang terkandung dalam materi yang akan diukur.

Sedangkan menurut Sugiharto dan Situnjak (2006) reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya dilapangan. Ghozali (2009) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berbentuk non-test sehingga cukup memenuhi validitas konstruk. Alasan ini diperkuat oleh Sugiyono (2017: 123) yang menyatakan bahwa instrumen yang berbentuk non-test cukup memenuhi validitas konstruk. Sugiyono (2017: 124) mengatakan untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat dari ahli (judgment expert). Uji validitas dapat dilakukan dengan mengadakan konsultasi kepada pembimbing dan para ahli (judgment expert) tentang butir- butir instrumen yang telah dibuat, untuk mendapatkan penilaian apakah maksud dari kalimat dalam instrumen dapat dipahami oleh responden dan butir-butir tersebut dapat menggambarkan indikator-indikator variabel yang diteliti. Hal ini dilakukan untuk memeriksa dan mengevaluasi instrumen secara sistematis, sehingga instrumen ini valid dan dapat digunakan untuk menjaring data yang dibutuhkan.

# Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diimplementasikan. Hal ini bertujuan supaya informasi yang diperoleh menjadi jelas. Langkah-langkah dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagia berikut:

# Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu suatu usaha untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan penelitian. Pengumpulan data dilakukan secara serentak dengan komponen yang lain selama kegiatan penelitian berlangsung dengan menggunakan satu teknik atau lebih. Pada waktu data mulai terkumpul maka dimulai memaknai dari setiap data yang ada, kemudian memberikan penjelasan agar mudah dipahami dan ditafsirkan untuk menjawab dari setiap pertanyaan yang ada

# Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian terhadap langkah-langkah penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Cara mereduksi data yaitu dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan ke pola-pola dengan membuat transkrip penelitian untuk mempertegas, memperpendek pembuatan fokus, membuang bagian yang tidak penting, dan mengatur agar dapat ditarik kesimpulan finalnya secara tepat sesuai dengan permasalahan fokus utamanya.

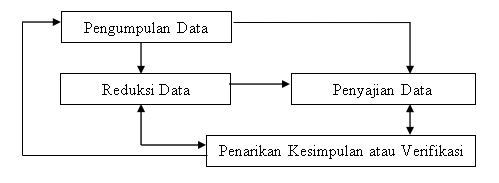
# Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan uraian singkat dan berupa bagan. Dengan penyajian data ini dilengkapi dengan analisis yang meliputi analisis hasil observasi, analisis hasil dokumentasi dan analisis hasil wawancara.

# Menarik kesimpulan dan Verifikasi Data

Pada tahap penarikan kesimpulan ini yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil analisis/penafsiran data dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang telah diperoleh. Kesimpulan kualitatif merupakan penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripso atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga diteliti bias menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesa, dan teori.

T ahap-tahap analisis datanya dapat terlihat seperti pada bagan berikut ini;

Gambar 2. Tahap-tahap analisi data (Komponen-kompunen analisis data model interaktif) (Miles, 1992:19)

# 2.8 Jadwal Penelitian

Tabel 1. Jadwal Penelitian

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Kegiatan | Bulan | | | | | | | | | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 |
| 1 | Penyusunan Desain Penelitian |  |  |  |  |  |  |  |  | **√** |  |  |  |
| 2 | Penyusunan Instrumen |  |  |  |  |  |  |  |  |  | **√** |  |  |
| 3 | Pengumpulan Data |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | **√** | **√** |
| 4 | Pengelolaan dan Analisis Data | **√** | **√** |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 5 | Penyusunan Draf Laporan |  |  | **√** | **√** |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 6 | Seminar Laporan |  |  |  |  |  | **√** |  |  |  |  |  |  |
| 7 | Penyusunan Laporan Akhir |  |  |  |  |  | **√** |  |  |  |  |  |  |

# 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil angket yang telah dianalisis, didapat persepsi siswa terhadap penggunaan aplikasi Google Meet dalam pembelajaran Bahasa Inggris secara daring, yaitu siswa menyatakan bahwa guru sering melakukan pembelajaran bahasa Inggris secara daring dengan menggunakan aplikasi Google Meet. Tanggapan siswa terhadap penggunaan aplikasi Google Meet dalam pembelajaran bahasa Inggris tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 2. Perhitungan Angket Penggunaan Aplikasi Google Meet

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pertanyaan** | **Skala** | | | | **Rerata** | **Kategori** |
| **Selalu** | **Sering** | **Kadang- kadang** | **Tidak Pernah** |  |  |
| 1 | Apakah guru bahasa Inggris menggunakan Google Meet pada setiap pembelajaran daring? | 10 | 14 | 20 | 6 | 2,56 | Sering |
| 2 | Apakah guru bahasa Inggris menggunakan Google Meet dengan baik? | 27 | 6 | 15 | 2 | 3,16 | Sering |
| 3 | Apakah anda paham dengan penjelasan guru bahasa Inggris dengan menggunakan Google Meet? | 20 | 18 | 10 | 2 | 3,12 | Sering |
| 4 | Apakah anda tertarik saat guru bahasa Inggris menggunakan Google Meet? | 6 | 18 | 22 | 4 | 2,52 | Sering |
| 5 | Apakah penggunaan Google Class Meet oleh guru bahasa Inggris memotivasi anda dalam belajar? | 5 | 3 | 35 | 7 | 2,12 | Kadang- kadang |
| 6 | Apakah guru bahasa Inggris terampil dalam menggunakan Google Meet? | 12 | 16 | 20 | 2 | 2,76 | Sering |
| 7 | Apakah anda kesuliatan dalam menjawab pertanyaan dari | 7 | 10 | 24 | 9 | 2,30 | Kadang- kadang |

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | guru bahasa Inggris saat menggunkan Google Meet? |  |  |  |  |  |  |
| 8 | Apakah terdapat kendala yang dialami guru bahasa Inggris dalam menggunakan Google Meet? | 13 | 8 | 25 | 4 | 2,60 | Sering |
| 9 | Apakah persiapan guru dalam penggunaan Google Meet sudah baik? | 11 | 10 | 27 | 2 | 2,60 | Sering |
| 10 | Apakah anda senang belajar bahasa Inggris dengan menggunakan Google Meet? | 18 | 12 | 19 | 1 | 2,94 | Sering |

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan skoring atas jawaban siswa sebagai berikut:

Tabel 3. Skoring Jawaban Siswa

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Keterangan | Skor |
| 1 | Selalu | 4 |
| 2 | Sering | 3 |
| 3 | Kadang-kadang | 2 |
| 4 | Tidak pernah | 1 |

Setelah dilakukan skoring atas jawaban tersebut, peneliti menghitung nilai Mean dari jawaban masing-masing pertanyaan, menghitung rentang skala dan mengkategorikan jawaban tersebut.

RS = (m-n)/b RS = (4-1)/4 RS = 0,75

Keterangan:

RS = Rentang skala

m = Angka tertinggi dalam pengukuran n = Angka terendah dalam pengukuran

b = Banyaknya kelas / kategori yan2g1 dibentuk Sehingga didapat:

Tabel 4. Rentang Mean

|  |  |
| --- | --- |
| Rentang Mean | Keterangan |
| 1  X < 1,75 | Tidak pernah |
| 1,75  X < 2,5 | Kadang – kadang |
| 2,5  X < 3,25 | Sering |
| 3,25  X < 4 | Selalu |

Setelah mengkonversi data, peneliti menemukan bahwa nilai rerata dari persepsi siswa terhadap penggunaan aplikasi Google Meet oleh guru dalam pembelajaran bahasa Inggris mencapai 2,67 yang berarti siswa menyatakan penggunaan aplikasi Google Meet dalam pembelajaran bahasa Inggris sering dilakukan oleh guru.

# 4. KESIMPULAN DAN SARAN

# 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil data yang telah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi Google Meet dalam pembelajaran bahasa Inggris di SD Negeri Ciledug Barat, Pamulang, Tangerang Selatan sudah cukup sering dilakukan. Karena guru bahasa Inggris menggunakan aplikasi Google Meet dalam pengajaran. Penggunaan aplikasi ini dilakukan saat melaksanakan pembelajaran seperti bercakap-cakap *(conversation)*, berbicara *(speaking)*, mendengarkan *(listening)* dan membaca *(reading)* serta saat memberikan tugas kepada para siswa. Namun, meskipun demikian, siswa menyatakan bahwa pembelajaran secara langsung lebih menyenangkan dibandingkan pembelajaran yang dilakukan secara daring. Karena, menurut mereka dengan melakukan pembelajaran secara langsung, mereka bisa berinteraksi dengan guru dan juga teman-teman secara langsung.

# 4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka guru disarankan untuk lebih memaksimalkan lagi penggunaan aplikasi Google Meet dalam pembelajaran bahasa Inggris. Apalagi saat masa pandemi Covid-19 seperti sekarang yang mengharuskan siswa tetap berada di rumah. Guru bisa menggunakan aplikasi Google Meet saat memberikan materi pembelajaran juga, tidak hanya saat memberikan tugas untuk siswa. Dengan lebih sering menggunakan aplikasi Google Meet, siswa semakin termotivasi untuk tetap semangat belajar meskipun secara virtual sehingga hasil belajarpun akan semakin baik. Selain itu, pengetahuan siswa mengenai aplikasi belajar ini juga semakin meningkat.

**REFERENSI**

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Arysad, A. (2017). *Media pembelajaran.* Jakarta: Rajawali Press.

Asyar, R. (2012). *Kreatif mengembangkan media pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press

Atsani, L.G.M.Z. (2020). *“Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19”. Al-Hikmah:*

*Jurnal Studi Islam*. Volume 1, Nomor 1. (82-93).

Bogdan, Robert C. dan Biklen Kopp Sari, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and*

*Methods*. Allyn and Bacon, Inc.: Boston London.Davis, F.D., Bagozzi, R.P. and Warshaw, P.R. 1989. *"User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models," Management Science (35:8),* pp. 982-1002.

Djamarah, B.A., & Zain, A. (2012). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Duludu, Ummyssalama.A.T.A. (2017). *Kurikulum Bahan dan Media Pembelajaran PLS.* Yogyakarta: CV Budi Utama.

Fathurrahman, Muhammad dan Sulistyorini. 2012. *Belajar & Pembelajaran, Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras.

Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS.*

Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Nasution, M. N. (2005). *Manajemen Mutu Terpadu*: Total Quality Management, Edisi

Kedua, Ghalia Indonesia, Bogor.

Rusman. (2012). *Model-model pembelajaran****.*** Jakarta: Rajawali Press.

Sanjaya, W (2012). *Media komunikasi pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Sawitri, Dara. 2020. “*Penggunaan Google Meet Untuk Work From Home Di Era Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)”*. Jurnal Pengabdian Masyarakat. 2(1): 13-21

Sitinjak, Tumpal JR & Sugiarto. 2006. *LISREL*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk*

*Penelitian Cetakan Keenam*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suprihatiningrum, J (2013). *Strategi pembelajaran teori & aplikasi.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Susilana, R., & Riyana, C. (2009). *Media pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.

Suyanto, & Jihad, A. (2013***)*** *Menjadi guru profesional.* Jakarta: Erlangga. Venkatesh, Moris, M.G., Davis, G.B., and Davis F.D. 2003. *User Acceptance ofInformationTechnology:* *Toward* *a Unified* *View.* *MIS* *Querterly,* Vol.27,No.3, diakses tanggal 8 Oktober 2013.